

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu mempunyai fungsi yang begitu krusial dalam meningkatkan serta memajukan bangsa Indonesia. Tanpa dukungan pendidikan yang direncanakan secara baik, dampak negatif bisa dirasakan oleh setiap individu di negara tersebut, yang pada akhirnya hal tersebut dapat merubah kualitas negara secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pendidikan akan merubah sebuah fokus utama pada pengembangan nasional, sebab pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kapasitas diri siswa serta membantu mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik di bidang sosial maupun karier, setelah menyelesaikan SMA dan melanjutkan ke perguruan tinggi. (Indy, Waani, Kadowangko; 2019).

Salah satu peran utama lembaga pendidikan yaitu mempersiapkan generasi muda yang dibentuk dari para siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di Indonesia. Generasi muda sebagai penerus bangsa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja profesional melalui pendidikan di institusi. Namun, ada banyak ancaman yang membayangi masa depan generasi muda Indonesia, seperti pengangguran terbuka, pengangguran di kalangan terdidik, putus sekolah, penyalahgunaan narkoba, serta berbagai bentuk penyimpangan sosial lainnya.. (Maulana; 2019).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dalam tahap perkembangan memiliki tugas penting, khususnya dalam memilih arah karir yang tepat, sehingga informasi mengenai karir sangat diperlukan. Siswa yang masih dalam proses pematangan ini perlu mencapai kemampuan untuk mengembangkan sikap positif terhadap studi lanjutan, usaha, dan pencapaian, dengan cara meningkatkan informasi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Zamroni:2014).

Salah satu aspek penting yang dihadapi siswa di sekolah menengah saat memasuki fase awal kematangan merupakan keputusan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya. Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat sebelumnya memiliki pilihan untuk melanjutkan ke SMA, SMK, atau MA. Namun, mereka bisa menghadapi hambatan dalam meneruskan pendidikan apabila informasi mengenai tahap selanjutnya tidak tersedia.

Persiapan matang membutuhkan perhatian terhadap semua tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Penyusunan rencana harus dilakukan dengan hati-hati untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam memilih di antara berbagai alternatif yang tersedia. (Kurniawan & Khairi : 2022).

Perkembangan studi serta teknologi yang begitu cepat, baik dalam negeri atau luar negeri, membuat seseorang perlu memilih karir yang tepat dengan keinginan, keahlian, serta harapannya. Akibatnya, banyak orang berusaha mendapatkan karir yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Di masa sekarang ini, tersedia lebih banyak kesempatan serta rintangan dalam memilih dan

menentukan karir. Namun, jika timbul kelalaian dalam menentukan karir, hasilnya mungkin tidak pas dengan yang diinginkan (Maulana; 2019).

Dengan perencanaan karir, seseorang dapat mengenali keahlian dan minatnya, mempertimbangkan peluang karir yang ada, menetapkan tujuan karir, dan merencanakan pengembangan karirnya. Perancangan karir harus berpusat terhadap maksud individu, Dengan demikian mereka dapat mengoptimalkan keterampilan dan merencanakan lebih banyak peluang di masa depan.

Seorang individu yang mengejar pilihan karir karena terlibat dalam berbagai tindakan yang mengacu pada karir tersebut (Mitchell & Krumboltz, 1987). Memilih keputusan karir memerlukan pemahaman individu serta pengetahuan yang memadai mengenai dunia kerja yang dipilih (Brown dan Brooks, 1987: 1-2).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tanggung jawab utama dalam perkembangan karir mereka, yaitu memahami kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan arah karir mereka (Depdiknas, 2003). Implementasinya berupa pemilihan sekolah lanjutan yang sejalan dengan kapasitas, keahlian, dan ketertarikan yang dimiliki. Suatu permasalahan akan muncul jika selama pendidikan di SMP, siswa belum menerima layanan yang cukup untuk membantu mereka mengenali bakat, minat, dan potensi mereka, serta tidak memiliki pemahaman yang memadai untuk memilih sekolah lanjutan yang selaras.

Hasil wawancara bersama guru BK mengungkapkan bahwa terdapat beberapa peserta didik MTs Nurul Iman Bandung, beberapa siswa lebih memilih meneruskan ke SMA/SMK/MA karena alasan jarak yang dekat antara sekolah

sebelumnya dengan sekolah yang dipilihnya. Serta, kurangnya informasi yang didapat oleh siswa MTs Nurul Iman Bandung tentang sekolah atau yayasan yang berbeda menyebabkan mereka memilih meneruskan ke sekolah paling dekat, yang bisa jadi tidak selaras dengan kemampuan dan minat mereka.

Uraian diatas, dapat dipahami bahwa masih banyak sekali siswa yang bimbang dalam menentukan upaya dalam melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Ke Madrasah Aliyah (MA), atau bahkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan begitu, layanan bimbingan karir ini sangat penting untuk disampaikan kepada para siswa supaya kendala mengenai pemilihan sekolah lanjutan yang terjadi pada siswa MTs Nurul Iman Bandung yang berlokasi di Jl. Cibaduyut Gg. TVRI 3 No.Blok, Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, sekolah ini memiliki sekitar 1055 siswa, Terutama di kelas IX, dengan 356 siswa yang akan segera meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya. Diharapkan mereka bias menentukan sekolah yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat, dan potensi mereka, sehingga prestasi mereka dapat berkembang dengan optimal.

Oleh sebab itu, penting untuk menyadari pengaruh signifikan yang terdapat pada layanan bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Berdasarkan dari gambar diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan judul:

“Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan”

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada uraian masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu: Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung Tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan diatas, secara spesifik tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mengenai: Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung Tahun ajaran 2024/2025.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan supaya penelitian ini kelak akan memberikan berbagai dampak baik, diantaranya yaitu :

1. Akademis

Secara teori penelitian ini berguna untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang layanan bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan Tidak hanya itu, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan penelitian, sumber akademis, dan memperluas wawasan bagi para peneliti.

2. Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini bisa menjadikan sebuah pengalaman serta wawasan mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.
- b. Untuk siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam memilih sekolah lanjutan dengan baik.

- c. Untuk guru Bimbingan Konseling, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan di masa depan untuk meningkatkan kualitas profesional dalam layanan bimbingan karir di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, teori perkembangan karier Donald E. Super sangat relevan. Super merupakan salah satu tokoh ternama dalam psikologi karir yang mengembangkan teori perkembangan karir yang menekankan bahwa pilihan karir merupakan sebuah proses yang berkembang sepanjang hidup seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Super, proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan individu, minat, nilai, kepribadian, dan kesempatan yang tersedia (Super, 1980).

Donald E. Super mengembangkan teori yang menyatakan bahwa pilihan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Teori yang diperkenalkan oleh Donald E. Super memiliki cakupan yang sangat luas, dengan melihat perkembangan karir sebagai prosedur yang melibatkan banyak unsur. Beberapa unsur tersebut berasal dari pribadi itu sendiri, sementara yang lainnya berasal dari lingkungan sekitarnya, "Proses perkembangan karir seseorang terbentuk melalui interaksi berbagai faktor. Pilihan karir adalah output dari gabungan berbagai elemen pribadi, seperti keperluan individu, karakteristik kepribadian, dan keterampilan intelektual, serta unsur-unsur luar seperti latar belakang sosial-ekonomi keluarga, tuntutan budaya, dan peluang yang ada.

Fokus utama dari hal-hal tersebut adalah pada unsur-unsur yang ada dalam diri pribadi. (Rustanto, 2016).

Konsep perkembangan karir yang diperkenalkan oleh Donald E. Super ini memperkenalkan konsep "*life-span, life-space*" yang menggambarkan karir sebagai proses perkembangan yang berlangsung seumur hidup dan mencakup berbagai peran yang dimainkan individu dalam kehidupan, seperti peran sebagai siswa, pekerja, dan anggota keluarga. Ini berarti bahwa pemilihan sekolah lanjutan adalah salah satu fase krusial dalam perkembangan karir seseorang, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan bimbingan yang mereka terima selama pendidikan awal (Thyeb, 2008).

Layanan bimbingan karir memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung siswa untuk memahami diri mereka serta mengenal lingkungan pekerjaan, sehingga para siswa dapat memutuskan sesuatu dengan tepat mengenai pendidikan dan karir mereka. Bimbingan karir membantu siswa mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, membantu mengenal berbagai pilihan karir, dan merencanakan setiap proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka (Gysbers, Heppner, & Johnston, 2009).

Dalam konteks pemilihan sekolah lanjutan, bimbingan karir dapat memberikan informasi yang relevan tentang berbagai jalur pendidikan dan karir, membantu siswa menetapkan tujuan pendidikan yang realistis, serta mengembangkan strategi untuk mencapainya. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat membuat keputusan yang lebih sesuai dengan minat serta potensi mereka (Super, 1980).

2. Kerangka Konseptual

Bimbingan merupakan layanan yang bertujuan untuk mendukung individu dalam mendapatkan pemahaman dan kemampuan yang diperlukan untuk menentukan, merencanakan langkah-langkah, serta memahami informasi yang dibutuhkan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan secara lebih efektif. (Smith dalam Mc Daniel, 1959). Mortensen & Schmuller (1976) menyebutkan bahwa bimbingan bisa dianggap sebagai komponen dari seluruh proses membantu memberikan berbagai peluang serta kesanggupannya sesuai dengan ide-ide demokrasi. Bimbingan merupakan sebuah dukungan yang diberikan kepada seseorang untuk menentukan keputusan yang bijaksana. Dukungan ini didasarkan pada sebuah prinsip-prinsip demokrasi, yang menegaskan jika setiap orang mempunyai hak dan juga kewajiban untuk memilih jalannya sendiri selama tidak merusak hak orang lain. Kemampuan untuk membuat keputusan semacam ini tidak diwariskan, melainkan harus dikembangkan. (Jones, Staffire & Stewart, 1970).

Menurut Aryatmi (dalam Saleh, 2017:49) Bimbingan karier adalah proses dukungan yang diberikan kepada seseorang dengan berbagai metode dan jenis layanan, dengan tujuan supaya seseorang dapat merancang karirnya dengan tepa dengan keinginan dan potensi yang ada untuk kemajuan dirinya. Menurut Siswohardjono, bimbingan ini mencakup proses mulai dari pemilihan, persiapan, pencarian, hingga penyesuaian terhadap karier. Bimbingan karier bertujuan untuk membantu seseorang secara sistematis dalam perkembangan

karirnya, sehingga mereka dapat menentukan jalur hidup dan mengembangkan karier menuju arah yang diinginkan secara optimal.

Bimbingan karir (*career guidance*) merupakan jenis khusus dari bimbingan yang sebelumnya dikenal sebagai bimbingan vokasional (*vocational guidance*). Menurut Moh. Surya (1997) Bimbingan karir adalah bentuk bimbingan yang dirancang untuk membantu individu menghadapi masalah yang berhubungan dengan karir. Tujuannya adalah untuk mencapai perubahan diri, baik dalam hal keseimbangan antara kekuatan individu dan lingkungan sekitarnya, serta meraih keberhasilan dan pemenuhan diri dalam kehidupan.

Layanan bimbingan karir merupakan proses yang mendukung siswa atau konseli dalam mengenali diri mereka sendiri serta memahami lingkungannya. khususnya memahami dirinya dalam lingkungan lingkungan kerja, menentukan pilihan kerja, serta mendukungnya untuk menyusun rencana dalam upaya mewujudkan suatu keputusan yang akan diambilnya kelak (Munandir dan Hartono, 2016: 29).

Layanan bimbingan karir adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada pribadi, khususnya kepada siswa, untuk membantu mereka agar mengerti dalam meningkatkan potensi diri, serta membuat pilihan yang sesuai dengan pilihan pendidikan dan pekerjaan. Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi proses perencanaan karir, mengatasi hambatan yang mungkin muncul, dan juga mempersiapkan siswa agar siap menghadapi dunia kerja

sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka (Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, 2010:12).

Menurut Sutikna, sekolah lanjutan diartikan sebagai “pendidikan tambahan atau lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan yang sedang dijalani.” Studi lanjutan yang dimaksud adalah pendidikan yang dilanjutkan setelah menyelesaikan SMP dan berencana untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Menurut Ramadanie, sekolah lanjutan merupakan usaha untuk mengevaluasi hasil layanan kepada siswa yang telah meninggalkan sekolah, baik karena *drop out*, melanjutkan studi, atau bekerja. Studi lanjut sangat penting bagi sekolah karena memungkinkan sekolah untuk mengetahui jenis-jenis pendidikan lanjutan yang diikuti oleh siswa.

Secara praktis, pendidikan yang berlangsung tidak terlalu memperhatikan orientasi gender, baik laki-laki maupun perempuan. Hadits-hadits yang membahas tentang komitmen dalam mencari informasi antara lain, (HR. Ibnu Majah no.224) yang berbunyi "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim".

Dengan adanya layanan pendidikan yang terintegrasi dengan pelatihan tambahan, diharapkan siswa yang belum lulus dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan” (Pada Siswa Kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung Tahun Ajaran 2024/2025) sebagai berikut.

Gambar 1.1*Skema Konseptual***Gambar 1.2***Desain Penelitian*

Tabel 1.1*Kisi-kisi Instrument Penelitian*

Variabel X					
(Layanan Bimbingan Karir)					
No	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Eksplorasi Karir	a. Pencarian Informasi	2	1	2
		b. Konsultasi dengan Ahli	3	4	2
2	Pemahaman Diri	a. Mengetahui minat dan bakat diri	6	5	2
		b. Memahami kekuatan dan kelemahan diri	7,8	9,10	4
3	Perencanaan Karir	a. Rencana masa depan	11,12	13,14	4
		b. Tujuan pendidikan	15	16	2
		c. Langkah-langkah karir	17	18	2
4	Keputusan Karir	a. Keyakinan	19,22	20,21	4
Total			11	11	22

Variabel Y					
(Pemilihan Sekolah Lanjutan)					
No	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	Item
1	Informasi Sekolah Lanjutan	a. Pemahaman mengenai sekolah lanjutan	1	2	2
		b. Fasilitas Sekolah	3,4	5,6	4
		c. Kualitas Sekolah	7,10	8,9	4
2	Pertimbangan dalam Memilih Sekolah Lanjutan	a. Kesesuaian dengan rencana karir	11	12	2
		b. Peluang melanjutkan ke perguruan tinggi	13	14	2
3	Faktor Eksternal	a. Pengaruh guru, orang tua, teman	15,16,17	18,19	5
		b. Lokasi Sekolah	20	21,22	3
4	Faktor Pendukung	a. Mengikuti kegiatan yang menunjang karir	23	24	2
Total			12	12	24

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah disebutkan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono:2018:63).

Menurut Arikunto (2010:112-113) Ada dua jenis hipotesis yang dapat dirumuskan dalam kegiatan penelitian, yaitu:

1. Hipotesis Nol

Hipotesis Nol adalah sebuah pernyataan yang mengklaim bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y, dan biasanya disingkat sebagai H_0 .

2. Hipotesis Kerja (Hipotesis Alternatif)

Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif adalah pernyataan yang mengklaim bahwa adanya hubungan variabel X dan variabel Y, dan biasanya disingkat sebagai H_1 .

Berdasarkan pada uraian diatas, maka pernyataan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat sebuah pengaruh yang signifikan pada Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan.

H_1 : Terdapat adanya sebuah pengaruh yang signifikan pada Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di MTs Nurul Iman Bandung yang terletak di Jl. Cibaduyut Gg. TVRI 3 No.Blok, Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40238. Tempat ini dipilih berdasarkan beberapa alasan pertimbangan, yaitu:

- a) Ketersediaan sumber data yang akan digunakan sebagai objek penelitian.
- b) Kesesuaian antara program studi dengan isu yang diteliti.
- c) Adanya kegiatan yang relevan yang sudah dilaksanakan di lokasi penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme, yang melihat realitas dan kebenaran suatu peristiwa sebagai sesuatu yang tunggal dan dapat diukur dengan instrumen yang valid dan andal. Dengan demikian, eksplorasi ini mengadopsi paradigma post-positivisme.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang memanfaatkan metodologi dan teknik analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan penggunaan angka dan analisis statistik. Metode regresi linier diterapkan untuk memperoleh data tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, termasuk kuesioner, tes, wawancara, dan metode lainnya. (Sugiyono, 2013:06).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara layanan bimbingan karir dan pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk angka, dan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik atau rumus matematika.

b) Sumber Data

1) Primer

Sumber data primer mencakup data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, yaitu siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung dan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK).

2) Sekunder

(Suryabrata, 2013) Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau yang sudah tersedia di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan. Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan, dan sumber data yang ada di kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung tahun ajaran 2024/2025.

5. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Iman Bandung, yang berlokasi di Jl. Cibaduyut Gg. TVRI 3 No.Blok, Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40238. Peserta penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Nurul Iman Bandung Tahun Ajaran 2024/2025 yang berada dalam kategori remaja awal. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan peserta adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas IX yang mendapatkan bimbingan karir dari guru BK.
- 2) Siswa kelas IX yang perlu memilih jalur pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.
- 3) Belum adanya penelitian yang sejenis pada siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung.

Dengan demikian, populasi penelitian terdiri dari siswa usia remaja awal, yaitu kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung untuk Tahun Ajaran 2024/2025. Total jumlah siswa dari kelas IX A hingga IX H adalah 356 peserta didik.

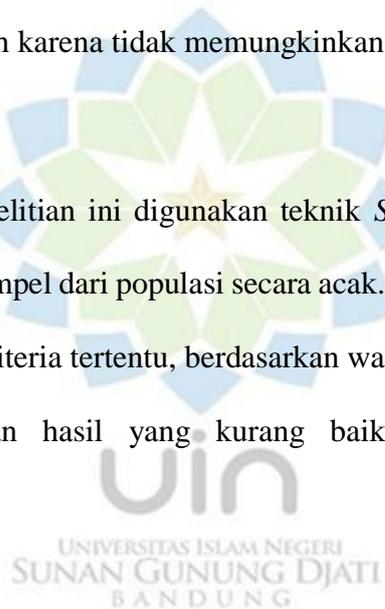
b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan menjadi objek penelitian. Pengujian sering kali disesuaikan dengan populasi yang dapat diakses. Menurut Suharsimi Arikunto, "jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya semua subjek diambil, sehingga menjadi penelitian

populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100, sampel dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% dari populasi."

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yang terdiri dari seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 356 siswa, siswa tersebut terbagi dalam 8 kelas. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebesar 15%, sehingga jumlah sampelnya adalah $15\% \times 356 = 53,4$ siswa. Peneliti membulatkan jumlah ini menjadi 54 siswa. Alasan pengambilan sampel sebesar 15% adalah karena tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh 356 siswa.

Dalam penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi secara acak. Peneliti memilih 54 siswa yang memenuhi kriteria tertentu, berdasarkan wawancara dengan guru BK, yang menunjukkan hasil yang kurang baik dalam pemilihan atau perencanaan karir.



Tabel 1.2*Daftar siswa kelas IX di MTs Nurul Iman Bandung**Tahun Ajaran 2024/2025*

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH SISWA/I
1	KELAS 9A	LAKI - LAKI	45
2	KELAS 9B		44
3	KELAS 9C		44
4	KELAS 9D		44
5	KELAS 9E	PEREMPUAN	43
6	KELAS 9F		46
7	KELAS 9G		46
8	KELAS 9H		44
TOTAL		ROMBEL	SISWA/I
a	LAKI - LAKI	4	177
b	PEREMPUAN	4	179
c	JUMLAH	8	356

Data ini diperoleh dari wawancara dengan Guru BK

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat seseorang terhadap suatu pernyataan.

Adapun bentuk pernyataan yang digunakan adalah *skala likert* yang dimodifikasi. Menurut Hadi dalam Isoha (2012: 26) metode ini dikenal sebagai modifikasi skala Likert, yang menghilangkan kategori jawaban di tengah dengan alasan sebagai berikut:

- a. Jawaban netral dapat memiliki makna ganda, yaitu belum bisa memberikan jawaban atau bersikap netral,
- b. Ada kecenderungan bagi responden untuk memilih jawaban di tengah,
- c. Kategori seperti Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju cenderung lebih condong ke arah setuju atau tidak setuju.

Maka skala penelitian ini mencakup dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 1.3

Skor Penilaian Angket

Kriteria	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

7. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan kelayakan kuesioner dalam, penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Dengan instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi, yang sebelumnya telah diuji, informasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian dapat dianggap akurat. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen valid atau sesuai. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah. (Arikunto, 2006:168).

Berdasarkan *Degree of Freedom* (DF) dengan tingkat signifikansi 0.05, instrumen dianggap valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan sejauh mana hasil pengukuran konsisten saat dilakukan pada aspek yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Reliabilitas kuesioner mengacu pada seberapa dapat diandalkannya instrumen sebagai alat ukur yang menunjukkan ketepatan dan kestabilan. Dalam konteks ini, kuesioner harus berisi pernyataan-pernyataan yang jelas agar hasilnya benar-benar mencerminkan kenyataan.

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah metode Cronbach Alpha (α). Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, maka alat tes tersebut dianggap reliabel. Menurut Wiratna

Sujarweni (2015:192), dasar penentuan uji reliabilitas Cronbach Alpha adalah jika nilai alpha $> 0,60$ untuk setiap butir pertanyaan. Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin tinggi reliabilitas alat ukur tersebut, yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.

Tabel 1.4

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang reliabel
0,201 – 0,40	Agak reliabel
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	reliabel
0,801 – 0,1.00	Sangat reliabel

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif untuk memaparkan hasil penelitian yang diperoleh (Sugiyono, 2017:147). Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil dalam melakukan teknik analisis data:

a. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis regresi linier untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi terhadap data yang akan dianalisis, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi dalam suatu kelompok atau variabel bersifat normal, Peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$. Jika data yang diambil memiliki signifikansi lebih dari 0.05 maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi nya kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

H0: Residual menyebar normal

H1: Residual Tidak menyebar normal

Alpha: 5%

Sig > α maka H0 diterima

Sig < α maka H0 ditolak

Uji normalitas ini dilakukan menggunakan software SPSS dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian ini menilai tingkat signifikansi, di mana jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut tidak memenuhi kriteria normalitas.

2) Uji Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas digunakan untuk menilai model regresi dengan memeriksa konsistensi varian residual di antara pengamatan. Homoskedastisitas menunjukkan bahwa varian residual tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sedangkan heteroskedastisitas menunjukkan adanya perbedaan varian residual. (Ghozali, 2013:139).

H₀: Residual bersifat Homoskedastisitas

H₁: Residual bersifat Heteroskedastisitas

3) Uji Autokorelasi

Analisis regresi bertujuan untuk menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, tidak boleh ada hubungan antara residual dari pengamatan saat ini dan residual dari pengamatan sebelumnya. Untuk memeriksanya, dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai dari tabel Durbin Watson:

Hipotesis :

- a. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative
- c. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

e. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

b. Uji Regresi

Jika semua syarat uji asumsi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi:

1) Model regresi

Nilai variabel dependen dapat dihitung berdasarkan nilai variabel independen menggunakan persamaan matematika yang dikenal sebagai model regresi (Walpole, 1982: 340). Variabel yang ditentukan dan variabel penentu keduanya harus ada.

2) R-Square / Koefisien Determinasi

Jika pada bagan nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 hingga 1, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen jika nilainya mendekati 1.

3) Uji F / Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017:84).

Hipotesis :

H₀: Tidak terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat

H₁: Terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat

4) Uji T / Uji Partial

Uji T dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang terikat (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017:85).

Hipotesis :

H₀ : Variabel X₁, tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

H₁ : Variabel X₁, mempengaruhi variabel terikat (Y)

